

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENAYANGAN POP-UP SOCK DOLL BERBASIS PBL SISWA KELAS I SDN KAUMAN 1

Krismayana Megariyani¹, Erna Yayuk², Ratna Nur Kumalasari³

^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Malang, ³SD Negeri Kauman 1 Kota Malang

[1krismayanamegariyani@gmail.com](mailto:krismayanamegariyani@gmail.com), [2ernayayuk17@umm.ac.id](mailto:ernayayuk17@umm.ac.id),

[3ratnakumalasari18@guru.sd.belajar.id](mailto:ratnakumalasari18@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

The research carried out aims to increase learning outcomes of the concept of PPKn through viewing PBL-Based Sock Doll Pop-ups in grade I students. The research was conducted in November 2022 at SD Negeri Kauman 1 Malang City, Klojen District, Malang Regency. The type of research carried out was classroom action research which consisted of two cycles, namely cycle 1 and cycle II. This research was conducted in four meetings with PPKn subjects on Self-knowledge. The research subjects were class I students with a total of 27 students with specifications of 24 medium responses and 3 slow responses. Data collection techniques by way of observation and tests. The results show that learning outcomes through viewing PBL-Based Sock Doll Pop-ups has improved very well. The percentage of outcomes through reaches 100% with an average value of outcomes through of 92,96. So that you can see the advantages of applying PBL-based viewing Pop-up Sock Dolls is that it makes students better understand the material being taught, the drawback of this PBL-Based viewing Pop-up Sock Dolls is that it takes a very long time to prepare the media used and selection of learning materials to be taught.

Keywords: learning outcomes; PBL (Problem Based Learning); Sock Dolls;

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penayangan dan *Pop-up Sock Doll* Berbasis PBL pada siswa kelas I. Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 di SD Negeri Kauman 1 Kota Malang, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan dengan mata pelajaran PPKn materi Mengal Diri. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I dengan jumlah peserta didik 27 orang dengan spesifikasi 24 medium respon dan 3 slow respon. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Hasil menunjukkan pemahaman konsep melalui penayangan dan *Pop-up Sock Doll* Berbasis PBL meningkat dengan sangat baik. Prosentase hasil belajar mencapai 100% dengan nilai rata-rata hasil belajar 92,96. Sehingga bisa dilihat kelebihan penerapan penayangan *Pop-up Sock Doll* Berbasis PBL adalah menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan, kekurangan dari penayangan *Pop-up Sock Doll*

Berbasis PBL ini adalah membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyiapkan media yang di gunakan dan pemilihan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Kata Kunci : Hasil Belajar; PBL (Problem Based Learning); Sock Doll;

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah kegiatan yang digunakan untuk mencapai puncak perkembangan kemampuan bisa di sebut juga potensi yang dimiliki siswa dan kecakapan pribadi siswa. Kegiatan Pendidikan dititik beratkan kepada kecapaian tujuan yaitu tujuan pendidikan nasional Indonesia yang meliputi pengembangan potensi siswa. agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia,berkebinekaan global sehat jasmani dan rohani,bergotong royong mandiri, berilmu, aktif, bernalar kritis, kreatif, inovatif menjadi warga negara dan masyarakat yang bertanggung jawab. Proses belajar mengajar ialah kegiatan melaksanakan kurikulum merdeka dari lembaga pendidikan, agar dapat memberikan dampak pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru memiliki peran besar sebagai penentu atau pemegang peran penting dalam proses belajar siswa, melalui pembelajaran yang direncanakan, untuk hal itu guru harus mampu mengkondisikan agar siswa

mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif kreatif dan inovatif agar siswa mampu memahami dan meningkatkan hasil belajar. Proses belajar yang terjadi akan memberikan hasil pada seseorang yang disebut sebagai hasil belajar (Palittin dkk., 2019). Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar (Handayani & Subakti, 2021). Jadi, meningkatkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar dan selanjutnya disimpulkan menjadi pemahaman baru. Peningkatan hasil belajar terhadap materi mengenal diri dalam mata pelajaran PPKn sangat penting karena materi mengenal diri dalam mata pelajaran PPKn pada dasarnya pelajaran yang perlu ditanamkan kepada siswa agar selalu memiliki rasa cinta tanah air dan mengenal keragaman yang ada di negara Indonesia. Penggunaan penayangan *Pop-up Sock Doll* Berbasis PBL dan lembar kerja siswa mampu membantu siswa meningkatkan hasil belajar materi mengenal diri dalam mata pelajaran PPKn. Hasil belajar siswa

saat proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa itu sendiri. Peningkatan Hasil belajar dibuktikan dengan hasil evaluasi pendalaman materi pelajaran dengan perolehan rata-rata diatas KKM.

siswa tidak mempunyai pengalaman langsung atau nyata dikarenakan objek atau materi yang dipelajari tidak nyata, sehingga berdampak kurang maksimal pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut ditunjukkan dan dibuktikan siswa pada mata pelajaran PPKn yang masih rendah, yaitu pada saat pre-test awal yang dilakukan nilai siswa tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih ada yang rendah, yaitu dengan nilai 70 dengan KKM 75. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena kurangnya pemahaman materi dari siswanya meskipun gurunya yang sudah menerangkan materi pelajaran tetapi siswa tidak faham. Hal ini disebabkan oleh banyak factor salah satunya guru hanya menggunakan satu macam metode belajar yaitu ceramah, sehingga perkembangan kognitif anak rendah. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya

melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Nabillah & Abadi, 2019). Beberapa faktor dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu berhubungan dengan kurikulum, media dan model pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola proses kelas terutama mengelola kelas.

Problem based learning (PBL) merupakan model yang berfokus pada siswa atau student center dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif secara optimal (Suginem, 2021). Model pembelajaran inimenantang siswa untuk belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kurino, 2020). Adapun indikator pemecahan masalah adalah (1) Memahami masalah (2) Membuat perencanaan masalah (3) Menyelesaikan masalah (4) Memeriksa hasil Kembali, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai hasilnya akan meningkatkan pemecahan masalah (Susilowati, 2018).

PBL (Problem Based Learning) ialah model pembelajaran yang meniti beratkan pada kegiatan memecahkan masalah yang lebih sering terjadi pada masalah di kehidupan lingkungan sekitar. Model

pembelajaran ini dapat Mendukung siswa secara aktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa menentukan pilihan untuk dipelajari dan cara atau proses memahaminya. Guru dapat menciptakan suasana kerjasama dengan siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar di sekolah memiliki tujuan mempermudah siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, nilai cara mendeskripsikan dirinya, dan cara belajar. Dalam pembelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam mengomunikasikan hasil dari belajar yang telah mereka peroleh. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas tentunya peran dari guru adalah mampu memfasilitasi peserta didiknya dalam pemberian masalah, pertanyaan, dan memfasilitasi siswa dalam mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri dan terarah dengan baik, dengan tetap didampingi oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan fasilitas terhadap siswanya dengan media pembelajaran.

media pembelajaran ialah semua yang digunakan di aktivitas

pembelajaran supaya bisamerangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian buah hatisehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik serta peserta didik bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Media merupakan alat bantu dalam penyamaan persepsi antara materi yang disampaikan guru dengan pemahaman yang diterima buah hati (Astuti,2019:93). Menurut Syukur dan Fallo (2019:3) media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk memberikan materi supaya pesan lebih mudah diterima serta menjadikan buah hati lebih termotivasi serta aktif.

Kaus Kaki adalah sejenis sarung atau penutup kaki yang berguna untuk melindungi kaki. Menurut Putri dan Iswari (2018:179) kaus kaki ialah sarung kaki yang digunakan untuk menutupi kaki. Menurut Na'imah dan Dwiyanti (2017:9) boneka kaus kaki ialah sebuah boneka yang terbuat dari kaus kaki.

Media sock doll adalah media pembelajaran berupa boneka yang dibuat dari kaos kaki yang sudah tidak dipakai dan botol bekas yang sudah tidak di pakai media ini sangat disukai oleh siswa dikarenakan usia anak kelas

I yang masih suka dengan cerita, dongen dan peragaan dengan boneka

Sejalan dengan pendapat di atas hasil observasi yang dilakukan peneliti telah ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah terbukti karena pada saat proses belajar mengajar di SDN Kauman 1 Kota Malang, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang. kurang adanya variasi. Penerapan model pembelajaran yang digunakan tidak menarik, tidak memanfaatkan media yang ada dan media yang ada kurang menarik dan kreatif menyebabkan siswa tidak semangat dan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa ramai sendiri dan kadang juga mengajak temanya agar ikut ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, bermain dengan temannya, belum ada dorongan atau motivasi untuk belajar di kelas hingga menyebabkan suasana kelas tidak kondusif dan hasil belajar peserta didik tidak tampak dan berkembang. Adanya Penayangan media *Pop-Up sock doll* berbasis *PBL (Problem Based Learning)*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara optimal, perlu digunakannya media pembelajaran yang menarik. Media tersebut adalah Penayangan media *Pop-Up sock doll* berbasis *PBL (Problem Based Learning)*. media Penayangan media *Pop-Up sock doll* berbasis *PBL (Problem Based Learning)*, adalah perangkat pembelajaran berupa bobeka dari kauskaki bekas dan botol bekas yang bervariasi tampilanya yang mencerminkan kebudayaan dan ciri fisik manusia Indonesia, media ini menarik digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dengan berbagai pembelajarantentang budaya Indonesia. Media Penayangan media *Pop-Up sock doll* berbasis *PBL (Problem Based Learning)*, menjadikan siswa dapat belajar melalui benda nyata ,pengalaman atau peristiwa yang dialaminya sendiri dengan melalui Penayangan media *Pop-Up sock doll* berbasis *PBL (Problem Based Learning)*,

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan penerapan langsung

pada kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata. Metode penelitian yang digunakan atau di laksanakan untuk pememecahan masalah di atas adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ada empat tahap yang harus dilaksanakan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh data, dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengajar saja melainkan juga harus meneliti dari semua proses kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian sesuai dan bisa di gunakan yaitu teknik test dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test atau disebut juga penilaian evaluasi untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar materi mengenal diri dalam mata pelajaran PPKn siswa di SDN 1 Kauman Analisis data adalah suatu proses mencari dan mengatur hasil observasi/pengamatan, tes dan dokumentasi secara berurutan yang berupa catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti, untuk menambah pemahaman dan pengetahuan

peneliti sendiri mengenai bahan-bahan itu semua dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang ditemukan kepada pihak-pihak lain. Analisa data adalah sebagai berikut Analisis data peningkatan hasil belajar peserta siswa dikatakan meningkat apabila indikator hasil belajar mencapai 80% peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 atau diatas KKM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pada pre-test siklus I, dan siklus II, tentang peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan. Hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut: Data peningkatan hasil belajar siswa pada pre-test siklus I, dan siklus II dapat disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.

Data yang diperoleh	Kriteria	Hasil					
		Pre-test		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Nilai ≥ 75	Tuntas	20	74%	23	85%	27	100%
Nilai < 75	Tidak Tuntas	7	26%	4	15%	0	0%
Total		27	100%	27	100%	27	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari pre-test ke siklus I kemudian siklus II mengalami

peningkatan pada pembelajaran materi mengenal diri dalam mata pelajaran PPKn. Berdasarkan tabel di atas perbandingan siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas berbanding terbalik antara pembelajaran pre-test ke siklus I kemudian siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pre-test yang semula sebesar 74% menjadi 85% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 100%. Peserta didik yang belum tuntas dalam pemahaman konsep secara klasikal yaitu 26% pada pre-test, 15% pada siklus I, dan 0% pada siklus II.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya upaya meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penayangan pop-up sock doll berbasis PBL siswa kelas I SDN Kauman 1 Kota Malang tahun pelajaran 2022/2023 mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Penayangan pop-up sock doll berbasis PBL siswa kelas I dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga secara tidak langsung pemahaman siswa akan meningkat pula. Demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa penayangan pop-up sock doll berbasis PBL cocok digunakan bagi yang ingin

meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Kelebihan dari Penayangan pop-up sock doll berbasis PBL adalah sebagai berikut: siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih mudah memahami pelajaran, siswa dapat memahami petunjuk untuk melakukan kegiatan belajar yang diterangkan oleh guru, siswa lebih senang melakukan kegiatan belajar terutama melakukan bermain peran dengan bonekah lucu buatan sendiri, sehingga siswa terpacu untuk berinovasi, membuat siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri. Kekurangan dari penayangan pop-up sock doll berbasis PBL adalah sebagai berikut: pembelajaran membutuhkan waktu yang lama terutama menyiapkan modul ajar dan media pop-up sock doll berbasis PBL. Siswa hanya mau belajar jika ada media yang menarik saja. terkadang sebagian siswa sulit memahami pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Ada peningkatan hasil belajar dengan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL. penayangan pop-up sock doll berbasis PBL menggunakan langkah-langkah antara lain, Orientasi Peserta didik dalam masalah dengan menampilkan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL,

Pengorganisasian peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan evaluasi.

Langkah-langkah yang telah dilakukan pada penayangan pop-up sock doll berbasis PBL diatas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar upaya meningkatkan hasil belajar ppkn melalui penayangan pop-up sock doll berbasis PBL siswa kelas I SDN Kauman dengan tampilan media penuh dengan kreasi bentuk boneka yang menarik dan bervariasi, dan bahan pembuatannya juga menggunakan bahan dan barang bekas yang tersedia di lingkungan sekitar, tersebut ditekankan pada kegiatan- kegiatan nyata sehingga peserta didik mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Jadi, penayangan pop-up sock doll berbasis PBL diatas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta siswa.

Saran untuk peneliti lanjut, peneliti dalam pembelajaran mengenal diri dalam mata pelajaran PPKn dan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dengan

menggunakan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL yang lebih menarik dan bervariasi, agar peserta didik sepenuhnya dapat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik, serta mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penerapan hasil penelitian guru diharapkan dapat menerapkan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL dengan tepat sesuai situasi dan kondisi kelas dan diharapkan guru mampu lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL untuk menarik siswa hingga mampu meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya kepala sekolah dan pihak sekolah diharapkan berkerjasama demi kelancaran pengadaan dan penggunaan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL. Bagi siswa penggunaan penayangan pop-up sock doll berbasis PBL dapat mendorong siswa untuk mau dan mampu secara mandiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya siswa dapat menerapkan konsep belajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://core.ac.uk/reader/268214020>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i1.3254>
- Kurino, Y. D. (2020). 50 Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 150–154.
- Susilowati, A. (2018) 'Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD', © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(1), pp. 72–77
- Astuti, Sri Andri. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Program Prezi pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Madrasah Aliyah Al tarbawi Al haditsah *jurnal pendidikan Islam*, 4 (1)
- Syukur, Abdul dan Fallo, Yulianty Thabita. 2019. Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6 (1)
- Putri, Restu Emidal dan Iswari, Mega. Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaos Kaki bagi Anak Tunagrahita. *Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6 (1)
- Nai'mah, Tri dan Dwiyanti, Retno. 2017. Pelatihan Pembuatan Media Boneka Dari Kaos Kaki Untuk Pembelajaran Berkarakter di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 1 (1)